

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku akuntansi pelaku usaha mikro di Kabupaten Batanghari didominasi oleh pencatatan transaksi harian secara sistematis dan kesadaran manfaat laporan keuangan, namun kesenjangan implementasi muncul akibat lemahnya disiplin penyusunan laporan formal serta partisipasi pelatihan sehingga praktik akuntansi bersifat reaktif dan parsial, belum berfungsi sebagai alat manajemen strategis. Temuan ini memperkuat postulat Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) bahwa niat perilaku tidak cukup tanpa dukungan kontrol perilaku, sekaligus menegaskan perlunya intervensi berbasis konteks lokal yang memanfaatkan kebiasaan eksisting sebagai fondasi transformasi menuju akuntansi sebagai *tools of management*.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB), dapat disimpulkan bahwa sikap positif terhadap akuntansi telah terbentuk di kalangan pelaku usaha mikro. Selain itu, norma subjektif juga berperan dalam mendorong kebiasaan pencatatan dasar, yang menjadi langkah awal dalam praktik akuntansi. Namun, kelemahan dalam kontrol perilaku, seperti disiplin dan akses terhadap pelatihan, menjadi penghambat utama dalam implementasi praktik akuntansi yang komprehensif. Kombinasi dari faktor-faktor ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan penerapan akuntansi di kalangan pelaku usaha mikro. Kesenjangan yang terjadi adalah (saya siap melakukan upaya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan) vs (Saya mengikuti pelatihan akuntansi untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan antara lain:

1. Bagi pelaku usaha mikro, disarankan mengadopsi aplikasi pencatatan digital sederhana (seperti Excel atau platform UMKM lokal) untuk mengotomatisasi transaksi harian sekaligus menghasilkan laporan dasar, sehingga mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan konsistensi pencatatan. Penting pula membangun komitmen penyusunan laporan mini bulanan berfokus pendapatan-pengeluaran sebagai jembatan menuju laporan formal, melatih disiplin melalui pencapaian bertahap. Bergabung dalam komunitas praktisi UMKM untuk berbagi pengalaman, pemantauan bersama, dan mengundang ahli akuntansi secara berkala dapat menciptakan sistem pendukung kolektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, fokus penelitian dapat dipertimbangkan melalui faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku akuntansi di kalangan pelaku usaha mikro.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, antara lain:

1. Keterbatasan dalam generalisasi temuan: Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke semua pelaku usaha mikro karena perbedaan konteks, lokasi, dan jenis usaha yang dapat memengaruhi perilaku akuntansi pelaku usaha.

2. Keterbatasan dalam variabel yang diteliti: Penelitian ini hanya fokus pada perilaku akuntansi dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti seperti dukungan pemerintah dan akses terhadap teknologi.